

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Anak berkebutuhan khusus, khususnya tunanetra, adalah individu yang dalam proses tumbuh kembangnya mengalami hambatan baik secara fisik maupun sensori sehingga memerlukan pendekatan pendidikan khusus yang adaptif dan humanis. Bagi mereka, yang paling diperlukan bukan hanya pendidikan akademik, tetapi juga penguatan aspek psikososial, emosional, dan keterampilan hidup. Di sinilah kegiatan ekstrakurikuler musik memainkan peranan sentral. Musik dapat menjadi sarana ekspresi diri, interaksi sosial, sekaligus media penguatan kemampuan kognitif dan vokasional. Di SLB Elsafan, kegiatan ekstrakurikuler musik tidak sekadar latihan bermain alat musik seperti keyboard dan drum tetapi juga sebagai ruang aktualisasi diri yang terstruktur, membentuk kebiasaan disiplin, melatih tanggung jawab, dan memberi peluang untuk tampil serta dihargai. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman musikal, tetapi juga mendorong pembentukan jati diri yang mandiri dan percaya diri. Yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peranan pembelajaran ekstrakurikuler musik dalam menumbuhkan kemandirian siswa terbukti melalui perkembangan pada empat aspek utama, yaitu emosi, sosial, intelektual, dan ekonomi. Pada aspek emosional, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perasaan dan membangun kestabilan emosi, terutama saat tampil di depan umum. Musik

menjadi sarana ekspresi yang membantu mereka meredakan kecemasan dan menumbuhkan rasa tenang. Pada aspek sosial, kegiatan bermusik melatih siswa untuk berinteraksi, bekerja dalam tim, dan tampil bersama rekan-rekannya, sehingga mereka lebih percaya diri dalam bersosialisasi. Dari sisi intelektual, proses belajar musik membantu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri. Siswa juga menjadi lebih tekun dan bertanggung jawab terhadap proses latihan dan penampilan mereka. Sedangkan pada aspek ekonomi, keterampilan bermusik yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler membuka peluang bagi siswa untuk memperoleh penghasilan secara mandiri, seperti tampil dalam acara-acara baik di lingkungan yayasan maupun masyarakat.

2. Pembelajaran ekstrakurikuler musik juga terbukti dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui penguatan pada dua aspek, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri dan sikap optimis. Siswa menunjukkan peningkatan keyakinan atas kemampuan yang mereka miliki, khususnya setelah mengikuti proses latihan, mengalami keberhasilan dalam penampilan, dan menerima umpan balik positif dari guru, teman, serta orang tua. Selain itu, siswa mulai menunjukkan sikap optimis dalam menghadapi masa depan. Mereka lebih berani mencoba hal baru, memiliki semangat belajar yang tinggi, dan percaya bahwa mereka dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan melalui usaha dan dukungan lingkungan sekitar.

B. Rekomendasi

Melihat bahwa ekstrakurikuler musik memiliki dampak yang besar untuk kehidupan siswa tunanetra dimasa yang akan datang, disarankan untuk

menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam merancang kebijakan pendidikan inklusif yang lebih berorientasi pada penguatan aspek emosi dan optimis.

Untuk aspek emosi, pembelajaran musik terbukti efektif dalam membantu siswa tunanetra menyalurkan perasaan mereka, mengurangi kecemasan, dan membentuk kestabilan emosional melalui aktivitas bermusik yang menyenangkan dan ekspresif. Sementara itu, untuk aspek optimis, kegiatan musik dapat membangun harapan dan semangat dalam diri siswa dengan pengalaman keberhasilan dan apresiasi atas kemampuan yang dimiliki.

Untuk itu beberapa rekomendasi dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada siswa sebaiknya lebih serius, dengan penambahan jam pelajaran ekstrakurikuler agar penguasaan musik dapat lebih cepat mengingat keterbatasan mereka dalam penglihatan. Secara teori, pembelajaran musik memerlukan ketekunan sehingga penambahan jam pelajaran dapat lebih membantu dalam penguasaan instrument
2. Kepada Sekolah agar:
 - a) Memberi perhatian pada ruang kelas agar ruang-ruang pembelajaran musik dapat diubah menjadi ruangan kedap suara. Dengan keterbatasan lahan, maka kelas musik yang berada dalam ruang kedap suara tidak akan mengganggu aktifitas pembelajaran di ruang lainnya.

- b) Menyediakan drum manual yang dilengkapi dengan peralatan headset dapat mengurangi polusi suara pada telinga pemain.
 - c) Menambah sertifikasi guru musik.
 - d) Mengembangkan kurikulum yang tidak hanya akademis, tetapi juga vokasional berbasis seni salah satunya dengan menambah jam pelajaran ekstrakurikuler musik. Hal ini sangat penting terutama bagi SLB yang berorientasi pada pemberdayaan siswa setelah lulus.
2. Kepada orang tua siswa sebaiknya mendukung kegiatan ekstrakurikuler musik. Dari data yang didapat, mereka yang menderita disabilitas banyak yang berasal dari keluarga prasejahtera sehingga sulit bagi orang tua untuk memenuhi tuntutan belajar, terutama musik, karena instrument musik harganya sering tak terjangkau. Oleh sebab itu orang tua dapat menggerakkan Masyarakat untuk dapat memberi perhatian kepada anak-anak disabilitas yang memerlukan instrument musik.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah fokus mengenai potensi dan bakat siswa dengan hambatan Multiple Disability with Visual impairment (MDVI) yaitu anak yang memiliki gangguan penglihatan yang berat atau total, serta gangguan lain yang mempengaruhi perkembangan dan pembelajarannya.
4. Bagi Pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk memperluas akses kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni di SLB lain. Dukungan regulatif dan pendanaan yang konsisten akan menjadi langkah strategis untuk

memastikan keberlanjutan program-program pemberdayaan siswa tunanetra melalui seni, khususnya musik.

